



Analysis of Factors Causing Poverty in Brebes Regency Based on an Islamic Economic

Jani Jani¹, Juliana Juliana²

Universitas Terbuka Tangerang, Indonesia¹

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia²

jani@transkon-rent.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 18 Desember 2024

Tgl. Diterima : 16 Januari 2024

Tersedia Online : 28 Januari 2024

Keywords: Brebes, Economy, Islam, Poverty, Income, Education

ABSTRAK/ABSTRACT

This research is motivated by the large amount of poverty that still occurs, poverty is a complex and multidimensional problem. To understand this, you must first know what are the factors that cause poverty. The formulation of the problem in this study is: How is the analysis of the factors causing poverty in Brebes Regency And what is the view of Islamic Economics on the analysis of the factors causing poverty in Brebes District While the purpose of this study is to determine the factors causing poverty in Brebes Regency and to find out the views of Islamic Economics on the analysis of factors causing poverty in Brebes Regency. In this study, the author used qualitative research methodology. Literature research or commonly referred to as library research is a method used in qualitative research methods that involve reading, examining, and analyzing various existing literature, both books, journals, magazines, and other data sources contained in libraries. The most dominant factors causing poverty in Brebes Regency are the narrow employment opportunities so that people are unable to seize economic opportunities. People do not have adequate human resources and government policies are less supportive of small economic development. While in the perspective of Islamic economics the causes of poverty can be classified as differences in obtaining sustenance sought by the community, differences in capacity or talent in humans and the depletion of social traits among Muslims. Therefore, local governments should make efforts to create new jobs and optimization of zakat funds must be implemented properly

Pendahuluan

Selain itu, bencana banjir di Kabupaten Brebes kerap menimbulkan kerusakan pada perkantoran, jembatan, sekolah, puskesmas, dan prasarana jalan lainnya. Hal ini membuat masyarakat semakin sulit mengakses layanan publik seperti perbankan dan pasar, serta lembaga swasta seperti layanan kesehatan dan pendidikan (Melinda, n.d.). Tidak hanya itu, konsep dasar ekonomi Islam didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an, Sunnah, Hadits, Ijma', dan Qiyas, yang mengacu pada akidah dan keimanan umat Muslim (Sharia Knowledge Centre, n.d.). Dalam konteks Kabupaten Brebes, angka kemiskinan turun 1,38% pada tahun 2022, namun masih menjadi perhatian utama (Provinsi Jawa Tengah, 2023). Dengan menggunakan prinsip maqasid, pendekatan ekonomi syariah yang mempertimbangkan karakteristik moneter dan non-moneter dapat digunakan untuk menganalisis penyebab terjadinya kemiskinan di Kabupaten Brebes (Iqbal, 2017). Ada persyaratan dalam konteks ini yang harus dipenuhi agar gagasan ekonomi Islam tentang pengentasan kemiskinan dapat diwujudkan menjadi cara yang praktis dan berhasil dalam menyelesaikan masalah kemiskinan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, prasyarat tersebut mencakup ikhtiar spiritual, persaudaraan Islam, dan keselarasan antara sektor keuangan dan sektor riil (Iqbal, 2017). Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi (Juliana dkk., 2018).

Kemiskinan di Kabupaten Brebes dapat dianalisis dari perspektif ekonomi Islam melalui beberapa faktor penyebab yang meliputi distribusi pendapatan yang tidak merata, rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, minimnya lapangan pekerjaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan

ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, dan kurangnya akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (Ramadani, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat dan penurunan persentase kemiskinan yang ada di Kabupaten Brebes menunjukkan adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan.

Salah satu faktor besar yang berkontribusi terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes adalah ketimpangan distribusi kekayaan. Meningkatnya kesenjangan kekayaan antara si kaya dan si miskin menjadi bukti akan hal ini. Tingginya persentase kemiskinan di wilayah ini salah satunya disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap kesehatan dan pendidikan. Banyak orang berjuang untuk melepaskan diri dari lingkaran kemiskinan karena mereka tidak memiliki akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Teori Islam berpendapat bahwa faktor-faktor struktural seperti pelanggaran manusia terhadap lingkungan, ketidaktahuan dan perzinahan orang kaya, serta konsolidasi kekuasaan politik, administratif, dan finansial di tangan segelintir orang merupakan akar penyebab kemiskinan (Monoarfa, dkk, 2023).

Minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia juga menjadi faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes. Banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap akibat minimnya industri dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang di daerah ini. Keempat, rendahnya kualitas sumber daya manusia juga turut berperan dalam memperburuk tingkat kemiskinan. Banyaknya masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang memadai menyebabkan sulitnya mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kelima, kurangnya akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam juga menjadi faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes. Banyak masyarakat yang tidak

dapat mengakses pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka karena keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan yang menyediakan layanan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (Juliana et al, 2019).

Islam memberikan solusi dalam pengentasan kemiskinan melalui anjuran untuk bekerja, redistribusi pendapatan berupa zakat, infaq, dan sedekah (Widiastuti, 2021). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes dari perspektif ekonomi Islam, dapat diidentifikasi kebijakan yang efektif untuk menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut.

Kerangka Teori

Kemiskinan

Keadaan tidak mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan mendasar seseorang, termasuk makanan, pakaian, layanan kesehatan, perumahan, dan pendidikan, dikenal sebagai kemiskinan. Kemiskinan didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai suatu keadaan kekurangan yang dialami oleh individu dengan pengeluaran per kapita yang rendah (Idris, 2022).

Ekonomi Islam

Ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang meliputi tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwah (kenabian), dan khilafah (kepemimpinan) (Kristiyanto, 2022). Sistem ekonomi syariah, atau ekonomi Islam, merupakan sistem ekonomi yang dilandaskan pada nilai-nilai Islam, yang mengacu pada akidah dan keimanan umat Muslim.

Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes, meskipun mengalami penurunan angka kemiskinan, masih memiliki beberapa faktor penyebab kemiskinan yang perlu diperhatikan. Beberapa indikator yang dapat menjadi penyebab kemiskinan ekstrem di Kabupaten Brebes antara lain pengangguran, lapangan kerja, sumber listrik, dan akses terhadap sumber daya

(Wahyuni, n.d). Dalam perspektif ekonomi Islam, pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang mencakup komponen moneter dan non-moneter dengan menggunakan prinsip maqasid (Amalia dkk, 2022).

Dengan memahami definisi kemiskinan, konsep dasar ekonomi Islam, dan faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes, penulis berhadapan dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk mengentaskan kemiskinan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang kemiskinan dari perspektif ekonomi Islam dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Brebes.

Faktor Ketidakadilan Sosial

Salah satu faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes adalah ketidakadilan sosial. Ketidakadilan sosial dapat terjadi ketika sumber daya dan kesempatan tidak didistribusikan secara merata di masyarakat (Wahyuni, dkk., 2023). Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan status sosial, pendidikan, dan ekonomi antara kelompok masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, ketidakadilan sosial dapat diatasi dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan.

Faktor Ketidakstabilan Ekonomi

Ketidakstabilan ekonomi juga merupakan faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes. Ketidakstabilan ekonomi dapat terjadi karena fluktuasi harga komoditas, krisis ekonomi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perekonomian (Bina, 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, ketidakstabilan ekonomi dapat diatasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada kestabilan dan keadilan dalam perekonomian (Marlina et al, 2019).

Faktor Ketidakmampuan Akses Keuangan

Ketidakmampuan akses keuangan juga merupakan faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes. Banyak masyarakat yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal seperti bank, sehingga sulit untuk memperoleh modal usaha atau kredit. Dalam perspektif ekonomi Islam, akses keuangan dapat ditingkatkan dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam yang menekankan pada keadilan dan keberlanjutan (Juliana, et al, 2020).

Faktor Ketidakmampuan Akses Pendidikan

Ketidakmampuan akses pendidikan juga merupakan faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes. Banyak masyarakat yang tidak memiliki akses pendidikan yang memadai, sehingga sulit untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Dalam perspektif ekonomi Islam, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengentasan kemiskinan (Dinda, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat Kabupaten Brebes.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan atau yang biasa disebut dengan *library research* adalah suatu metode yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif yang melibatkan pembacaan, pemeriksaan, dan analisis berbagai literatur yang ada, baik buku, jurnal, majalah, maupun sumber data lain yang terdapat di perpustakaan. Strategi pengumpulan data metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur, tidak hanya buku tetapi juga bahan dokumenter, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Pendekatan ini mengumpulkan data melalui membaca buku-buku dan sumber-sumber perpustakaan yang berkaitan dengan isu yang diteliti, dan tidak mengharuskan penulis untuk mengunjungi tempat kejadian untuk mengamati fakta secara langsung.

Penulis dapat memanfaatkan data dari berbagai sumber sastra sebagai landasan teori terhadap subjek yang ditelitinya dengan melakukan penelitian kepustakaan (Budiman & Suparjo, 2021).

Dalam penelitian kualitatif menggunakan metode *library research*, penulis melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data dengan menggunakan berbagai metode dan teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. penelitian ini dilakukan secara sistematis dan bersifat kritis serta mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian ini yang membutuhkan landasan teori yang kuat, karena penulis dapat mempelajari berbagai jurnal referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dengan demikian, metode *library research* memberikan kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan tanpa harus melakukan penelitian (Musthofa, dkk., 2023).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Iqbal, 2017). Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan dipandang sebagai suatu masalah yang harus diatasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Adilla, 2023). Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah keadilan, yang berarti bahwa semua orang harus diperlakukan sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh sumber daya ekonomi (Iqbal, 2017). Menurut ekonomi Islam, kemiskinan dapat diatasi dengan cara yang berbeda dari cara yang digunakan dalam ekonomi konvensional. Salah satu cara yang dianjurkan adalah dengan memberikan

zakat, yaitu sumbangan yang diberikan oleh orang-orang yang mampu kepada orang-orang yang membutuhkan (Iqbal, 2017). Selain itu, ekonomi Islam juga mendorong adanya kegiatan ekonomi yang berbasis pada prinsip keadilan dan keberlanjutan, seperti perdagangan yang adil dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Adilla, 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, kepemilikan individu memiliki batasan-batasan yang dapat mencegah krisis ekonomi dan menjamin mekanisme pendistribusian kekayaan yang seimbang di tengah-tengah masyarakat (Aziz dkk., 2022). Selain itu, pemikiran sistem ekonomi Islam Al-Maududi dan An-Nabhani mencakup teori dan praktik serta mencakup semua dimensi tentang sistem ekonomi, termasuk tujuan ekonomi, keadilan dan keseimbangan ekonomi, kepemilikan, distribusi kekayaan, dan larangan-larangan dalam memperoleh harta (Aziz dkk., 2022).

Dalam pandangan ekonomi Islam, kemiskinan juga dipandang sebagai suatu masalah yang harus diatasi melalui upaya kolektif dari masyarakat. Masyarakat harus bekerja sama untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial mereka, dan memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh sumber daya ekonomi. Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk membantu orang-orang keluar dari kemiskinan dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan yang layak (Iqbal, 2017). Dalam ekonomi Islam, kemiskinan juga dipandang sebagai suatu masalah yang harus diatasi melalui upaya pemerintah. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan berdasarkan pada prinsip keadilan dan keberlanjutan, dan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh sumber daya ekonomi (Adilla, 2023). Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak merugikan orang-orang yang membutuhkan, dan bahwa mereka

memiliki akses yang memadai terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.

B. Profil Kabupaten Brebes: Data Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Indonesia bernama Kabupaten Brebes. Jumlah penduduk Kabupaten Brebes sebanyak 1.978.759 jiwa pada tahun 2020, dengan sex ratio 102,89 jiwa menurut statistik Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Brebes. Perekonomian Kabupaten Brebes tumbuh positif antara tahun 2012 hingga 2016 yaitu mencapai 4,18% (Peraturan Bupati Kabupaten Brebes, 2021, hal. 24). Selain itu, Kabupaten Brebes masih memiliki persentase kemiskinan yang cukup besar yaitu sekitar 21% dari total penduduk (Ramadani, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Brebes diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan (Marhusen dkk., 2023). Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes cukup tinggi yaitu sekitar 5 persen, namun jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi yaitu sekitar 21% dari total penduduk (Ramadani, 2021).

Untuk menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Brebes perlu dipahami variabel-variabel yang mempengaruhinya serta cara yang paling efisien untuk melakukannya. Mempertahankan kesetaraan sosial-ekonomi di seluruh kelompok masyarakat dan memperkuat strategi pembangunan ekonomi inklusif adalah dua pendekatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Brebes. Dalam konteks ekonomi, kemiskinan, dan pembangunan masyarakat, Kabupaten Brebes telah menunjukkan kebijakan yang berkelanjutan dan menargetkan pengembangan masyarakat. Namun, penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan masyarakat untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan

kebijakan yang diadopsi, serta meningkatkan keterlibatan penduduk dalam pengambilan keputusan pemerintah daerah.

C. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes, sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki beragam faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kemiskinan. Beberapa faktor internal tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan rasio ketergantungan penduduk. Penelitian menemukan bahwa pendapatan per kapita dan rasio ketergantungan penduduk berpengaruh positif dan besar terhadap kemiskinan di kabupaten tersebut, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes (Wulansari, 2023). Selain itu, penyebab utama pengangguran adalah kurangnya lapangan kerja, yang secara langsung berkontribusi pada tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut (Priseptian & Primandhana, 2022).

Salah satu faktor internal lain yang menyebabkan kemiskinan di Kabupaten Brebes adalah tingkat pendidikan dan keterampilan. Banyak penduduk usia kerja di kabupaten ini tidak memperoleh keterampilan dan keahlian tertentu, karena faktor ekonomi masyarakat yang tidak mampu memberikan pendidikan ketrampilan kepada anak-anaknya. Hal ini menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut. Selain itu, faktor eksternal lain seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, infrastruktur, dan sumber daya air juga turut mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Brebes. Kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta rusaknya infrastruktur akibat bencana alam, juga

menjadi faktor internal yang memperparah kemiskinan di daerah tersebut.

Tidak hanya itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Brebes. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Brebes dapat mempengaruhi produktivitas lahan pertanian dan sumber daya alam lainnya, sehingga berdampak pada peningkatan kemiskinan masyarakat (Melinda, n.d.). Selain itu, bencana banjir di Kabupaten Brebes kerap menimbulkan kerusakan pada perkantoran, jembatan, sekolah, puskesmas, dan infrastruktur jalan lainnya. Hal ini mempersulit masyarakat untuk mengakses layanan publik seperti perbankan dan pasar, serta lembaga swasta seperti layanan kesehatan dan pendidikan. (Melinda, n.d.).

Pendekatan menyeluruh dalam pengentasan kemiskinan diperlukan untuk memerangi kemiskinan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dalam meningkatkan efektivitas pemerintah daerah dalam mengentaskan kemiskinan merupakan salah satu taktik yang dapat digunakan. Strategi ini berpusat pada penegakan hak-hak dasar masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan akses terhadap kesempatan pendidikan di Kabupaten Brebes (Wulansari, 2023). Selain itu, memberikan pelatihan keterampilan kepada pencari kerja dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran, terutama di daerah-daerah yang tingkat kemiskinan ekstremnya telah berkurang secara signifikan. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan inisiatif lainnya, pemerintah juga harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat kurang mampu. Hal ini termasuk mempertahankan upah minimum untuk memenuhi standar hidup, mendorong pertumbuhan ekonomi untuk memerangi kemiskinan, dan memberikan banyak pelatihan tenaga kerja untuk membangun keterampilan. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tidak semakin

memperparah masalah kemiskinan di Kabupaten Brebes. Dengan memperhatikan beragam faktor internal dan eksternal penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes, diharapkan pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait dapat bekerja sama dalam merumuskan kebijakan dan program-program yang dapat mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Menurut Kurjono (2023), faktor-faktor lain yang perlu dianalisis adalah ketimpangan distribusi, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Studi kasus di berbagai daerah menunjukkan adanya ketimpangan distribusi, kesenjangan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata sebagai faktor penyebab kemiskinan. Hal ini selaras dengan Kabupaten Brebes yang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan juga perlu diperhatikan, di mana pertumbuhan ekonomi yang tidak terfokus pada masalah kemiskinan dapat menyebabkan ketimpangan dan tidak signifikannya dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

D. Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Brebes

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki angka kemiskinan relatif tinggi adalah Kabupaten Brebes. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada tahun 2020, angka kemiskinan Kabupaten Brebes sebesar 12,22%. Hal ini menunjukkan betapa banyak masyarakat di Kabupaten Brebes yang masih hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, Kabupaten Brebes perlu melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satu hal yang mungkin bisa dilakukan adalah dengan menggunakan zakat. Salah satu prinsip Islam adalah zakat, yang wajib dilakukan oleh umat Islam yang mampu membayarnya. Di Kabupaten Brebes, zakat mempunyai peranan yang cukup besar

dalam pengentasan kemiskinan. Masyarakat fakir miskin, dhuafa, dan anak yatim semuanya bisa terbantu dengan uang zakat yang terkumpul. Dalam Islam, zakat juga dianggap sebagai salah satu bentuk sedekah yang dapat membersihkan harta dan memperbaiki kehidupan sosial.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Brebes bertugas melakukan pengawasan dana zakat di wilayah hukumnya. Salah satu faktor utama dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Brebes adalah adanya BAZNAS Kabupaten Brebes. Uang zakat dihimpun BAZNAS Kabupaten Brebes dari masyarakat yang mampu dan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Brebes mengumpulkan informasi siapa saja yang berhak menerima zakat. Kabupaten Brebes menjadi rumah bagi lembaga zakat lain selain BAZNAS, antara lain Dompot Dhuafa, Lazismu, dan lain-lain. Selain itu, lembaga zakat ini juga mempunyai andil yang besar dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Brebes. Organisasi-organisasi inilah yang mengumpulkan uang zakat dari orang-orang yang mampu, kemudian memberikannya kepada orang lain yang membutuhkan. Selain itu, organisasi-organisasi zakat ini menjalankan inisiatif yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menawarkan pendanaan bisnis dan pelatihan teknis.

Pengelolaan zakat di Kabupaten Brebes tidak hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat, namun juga oleh masyarakat secara mandiri. Masyarakat di Kabupaten Brebes memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang secara mandiri menyalurkan zakatnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Brebes sangatlah penting. Dalam Islam, zakat juga dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh

karena itu, pengelolaan zakat di Kabupaten Brebes tidak hanya dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan, namun juga sebagai bentuk ibadah yang dapat mendatangkan keberkahan. Dengan demikian, peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Brebes tidak hanya memberikan manfaat materiil, namun juga manfaat spiritual bagi masyarakat Kabupaten Brebes.

F. Peran Infak dan Sedekah dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang masih memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Untuk mengentaskan kemiskinan tersebut, peran infak dan sedekah sangat penting. Infak dan sedekah dapat membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti mendukung usaha mikro, pelatihan keterampilan, atau membantu pengembangan usaha kecil dan menengah (Astuti, 2022). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes juga memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. BAZNAS Kabupaten Brebes mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Salah satu program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Brebes adalah pendistribusian zakat produktif untuk membantu masyarakat yang ingin berusaha (Busthomi, dkk., 2022).

Namun, masih terdapat kendala dalam penyaluran dan pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Brebes. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya kesadaran para ASN/Muzakki tentang manfaat dana ZIS untuk para mustahik guna membantu BAZNAS Kabupaten Brebes dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Brebes (Putra, 2020). Untuk mengatasi kendala tersebut, BAZNAS Kabupaten Brebes perlu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat dana ZIS. Selain itu, BAZNAS

Kabupaten Brebes juga perlu melakukan optimalisasi pendistribusian dana ZIS dengan memaksimalkan peran zakat, infak, dan sedekah dalam penanggulangan kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait (Putra, 2020).

Beberapa bidang yang menjadi fokus antara lain pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan advokasi dakwah masuk dalam rencana penyaluran berdasarkan program di BAZNAS Kabupaten Brebes (Busthomi, et al., 2022). Mereka yang tergolong miskin namun mempunyai keinginan berusaha dan pedagang bermodal menjadi sasaran penyaluran zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Brebes (Busthomi, dkk., 2022). Unsur pendukung dan penghambat juga penting untuk dipertimbangkan BAZNAS Kabupaten Brebes dalam mengelola pendapatan zakat produktif. Profesionalisme sejumlah amil yang telah mendapatkan sertifikasi dan dapat meningkatkan kualitas kinerja menjadi salah satu komponen pendukung dalam penyaluran zakat produktif (Putra, 2020).

Sedangkan faktor penghambat dalam pendistribusian zakat produktif adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat BAZNAS Kabupaten Brebes (Putra, 2020). Dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Brebes, peran infak dan sedekah sangat penting. BAZNAS Kabupaten Brebes juga memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Namun, masih terdapat kendala dalam penyaluran dan pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Brebes, yang perlu diatasi dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat dana ZIS serta melakukan optimalisasi pendistribusian dana ZIS (Busthomi, dkk., 2022; Putra, 2020).

G. Dampak Riba dan Praktik Keuangan yang Tidak Islami terhadap Kemiskinan di Kabupaten Brebes

Salah satu faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes adalah praktik keuangan yang tidak Islami, seperti riba. Riba adalah praktik yang dilarang oleh ajaran agama Islam karena mengandung unsur bunga atau tambahan dalam praktik peminjaman uang. Praktik ini dapat menyebabkan masyarakat terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit untuk dilunasi, sehingga berdampak pada peningkatan kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Brebes (Eka, 2022). Salah satu contoh praktik keuangan yang tidak Islami di Kabupaten Brebes adalah praktik rentenir. Rentenir seringkali menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pinjaman uang dengan cepat dan mudah tanpa syarat jaminan. Namun, praktik ini dapat menyebabkan masyarakat terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit untuk dilunasi, sehingga berdampak pada peningkatan kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Brebes (Eka, 2022).

Pemerintah daerah di Kabupaten Brebes telah mengambil beberapa langkah untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran, termasuk memberikan akses terhadap program pelatihan keterampilan kepada pencari kerja. Hal ini dimaksudkan agar dengan memberikan pelatihan keterampilan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Brebes (Rosita, dkk., 2023). Salah satu aspek penting yang direformasi yaitu perlunya kesadaran dan pendidikan yang lebih besar seputar keuangan Islam. Hal ini bisa menjadi sebuah wacana yang lebih luas mengenai ekonomi politik Islam, yang menekankan pentingnya penyebaran pengetahuan dan peningkatan kesadaran (Abdullaev dkk., 2023).

Ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dan cita-cita Syariah yang diambil dari Hadis dan Al-Qur'an. Sistem ini melarang praktik-praktik ekonomi yang merugikan masyarakat, seperti riba, perjudian, dan jual beli komoditas ilegal.

Oleh karena itu, untuk mencegah praktik keuangan tidak Islami dan mengentaskan kemiskinan di wilayahnya, masyarakat Kabupaten Brebes harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

H. Rekomendasi Kebijakan untuk Mengurangi Kemiskinan di Kabupaten Brebes Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah masalah serius yang dihadapi oleh banyak masyarakat di Kabupaten Brebes. Untuk mengurangi kemiskinan, diperlukan rekomendasi kebijakan yang dapat dilaksanakan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Salah satu rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan adalah pemberian zakat secara efektif. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu, dan pengelolaannya dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Pemerintah Kabupaten Brebes dapat bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan untuk mengelola zakat dan mendistribusikannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga perlu diperhatikan. Dalam perspektif ekonomi Islam, usaha dan kerja keras sangat ditekankan. Oleh karena itu, pemerintah dapat memberikan pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha kepada masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan bantuan modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu, dengan ketentuan bahwa bantuan tersebut harus digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Selain itu, pengembangan lembaga keuangan syariah juga dapat menjadi rekomendasi kebijakan yang efektif. Dalam ekonomi Islam, riba atau bunga diharamkan. Oleh karena itu, dengan adanya lembaga keuangan syariah, masyarakat dapat mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pemerintah Kabupaten

Brebes dapat mendorong pendirian lembaga keuangan syariah dan memberikan insentif bagi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan syariah. Terakhir, penguatan kerjasama antar masyarakat juga perlu diperhatikan. Dalam ekonomi Islam, gotong royong dan tolong menolong sangat ditekankan. Pemerintah dapat memfasilitasi terbentuknya kelompok-kelompok ekonomi syariah yang dapat bekerjasama dalam membangun usaha bersama dan saling membantu dalam mengatasi masalah ekonomi. Dengan adanya kerjasama yang kuat, masyarakat dapat saling mendukung dan mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Brebes.

Penulis ingin menekankan pentingnya kesadaran dan kerjasama semua pihak dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Brebes. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat miskin, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta memperluas lapangan pekerjaan. Sementara itu, masyarakat perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memanfaatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti zakat, infak, dan sedekah, untuk membantu sesama. Lembaga keuangan juga perlu memberikan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, diharapkan masalah kemiskinan di Kabupaten Brebes dapat teratasi secara bertahap. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya penelitian lebih lanjut mengenai implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengentaskan kemiskinan, serta upaya konkret yang dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan lembaga keuangan untuk menyelesaikan masalah kemiskinan di Kabupaten Brebes.

Dalam konteks analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Brebes berdasarkan perspektif ekonomi Islam, nilai tingkat suku bunga yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil investasi pada perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan bahwa

faktor-faktor ekonomi, seperti sistem keuangan, dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat (Putra dkk., 2023). Hal ini relevan dalam konteks kemiskinan, di mana akses terhadap investasi dan pembiayaan dapat terhambat oleh tingkat suku bunga. Kedua, pengaruh negatif dan signifikan dari tingkat inflasi serta tukar rupiah terhadap hasil investasi juga menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi memainkan peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. Dengan adanya temuan ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah perlu diperhatikan dalam merumuskan kebijakan ekonomi Islam yang berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Brebes.

Kesimpulan

Dalam kesimpulannya, kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam dipandang sebagai suatu masalah yang harus diatasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu cara yang dianjurkan adalah dengan memberikan zakat, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial mereka. Pemerintah juga harus memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan berdasarkan pada prinsip keadilan dan keberlanjutan, dan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh sumber daya ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di wilayah tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan yang tidak merata, rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, minimnya lapangan pekerjaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Selain itu, faktor lingkungan dan bencana alam juga turut mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Brebes. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang mencakup komponen moneter dan non-moneter

dengan menggunakan prinsip maqasid untuk mengentaskan kemiskinan. Selain itu, diperlukan upaya kolektif dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga keuangan untuk menangani masalah kemiskinan tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdullaev, A., Juliana, J., & Bekimbetova, G. (2023). Investigating the Feasibility of Islamic Finance in Uzbekistan. *Review of Islamic Economics and Finance*, 6(1), pp. 63-74.
- Adilla, M. S. (2023). Solusi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan menurut Yusuf Qardhawi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1180-1190.
- Amalia, F., Hadistiara, A., Mochtar, M. A., Rohim, A. N., & Faizi, F. (2022). Indikator Pembangunan Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Dakwah Islam. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 7(2), 62-71.
- Astuti, L. D. (2022). *Pengelolaan Dana Zakat Produktif Dan Produktivitas Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, S1 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Aziz, R. A., Juliana, J., & Firmansyah, F. (2022). Perbandingan Pemikiran Sistem Ekonomi Islam Antara Abu A'la Al-Maududi Dan Taqiyuddin An-Nabhani. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 117–139. <https://doi.org/10.61630/crjis.v1i2.10>
- Bina, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Busthomi, A. O., Jaelani, A., & Astuti, L. D. (2022). Pengelolaan Dana Zakat Produktif dan Produktivitas Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 41-49.
- Dinda, A. (2022). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Dan Kesejahteraanmasyarakat Di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Tahu Dan Tempe Di Gunung Sulah Dan Sawah Brebes) (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Eka, U. (2022). *Analisis Dampak Rentenir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Winduaji Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Idris, N. A. (2022). *Analisis Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Iqbal, M. (2017). Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Juliana, J., Rahayu, A., & Wardhani, Y. (2020). Muslimpreneur Intentions: Analysis of Family Background. *Islamic Research*, 3(1), 10-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47076/jkpi.v3i1.35>
- J. Juliana, M. Adib Sulthan, & Muhammad Fathir. Islamic Business Ethics: Case Study of Puspa Sharia Micro Business Actors in Bank Indonesia West Java Region in Bandung 2017. *Journal Review of Islamic Economics amd Finance Volume 1, Numbe 2, June 2019*. Hal 31-37
- Juliana, J., Marlina, R., Saadillah, R., & Mariam, S. (2018). Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam. *Amwaluna:*

- Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(2), 259-268.
- Kristiyanto, R. (2022). Konsep Ekonomi Islam. Diakses pada 16 November 2023 dari <https://ilmusyariahdoctoral.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/526/konsep-ekonomi-islam>
- Kurjono, K., Juliana, J., & Hidayat, T. (2023). Shodaqoh Infaq Management Model to Increase Community Economic Welfare. *Islamic Research*, 6(1), 20-30.
- Marhusen, B., Putri, S. R., Rosyana, R. D., Azzahra, A. N., Maharani, A. P., & Desmawan, D. (2023). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Brebes 2018–2022. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 269-280.
- Marlina, R., Juliana, J. J., Adila, N. A., & Robbani, M. B. (2019). Islamic Political Economy: Critical Review of Economic Policy in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.17509/rief.v2i1.17783>
- Maulina, K. R. (2022). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2017-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Melinda, M. *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).
- Monoarfa, Hilda et al. (2023) The Impact of Implementing Islamic Wealth Management on Economic Empowerment of Women at the Majelis Taklim Post Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, [S.l.], v. 5, n. 2, p. 65-84, nov.. ISSN 2722-8002. Available at: <<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe/article/view/9778>>. Date accessed: 18 dec. 2023. doi: <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2023.5.2.9778>.
- Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., Hertati, L., Mailangkay, A. B., ... & Safii, M. (2023). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Get Press Indonesia.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022, January). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. In *Forum Ekonomi* (Vol. 24, No. 1, pp. 45-53).
- Provinsi Jawa Tengah. (2023). Kemiskinan Brebes Turun 13,8%, Ganjar Minta Fokus pada 5 Kecamatan. Diakses pada 16 November 2023 dari <https://jatengprov.go.id/publik/kemiskinan-brebes-turun-138-ganjar-minta-fokus-pada-5-kecamatan/>
- Putra, D. A., Juliana, J., Firmansyah, F., & Marlina, R. (2023). The Effect Of Interest Rate, Inflation Rate And Rupiah Exchange Rate On Investment Results In Sharia Life Insurance Companies In Indonesia. *Tsarwatica (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 5(1), 41-57.
- Putra, F. M. O. (2020). *Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ramadani, A. P. (2021). pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Brebes Tahun 1991–2019” (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).

- Rosita, N., Khojin, N., Aisyah, N., Riono, S. B., & Antika, T. L. (2023). Pelatihan Kewirausahaan sebagai Peluang Usaha bagi Masyarakat di Desa Cigadung, Kecamatan Banjarharjo. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 54-60.
- Sharia Knowledge Centre. (n.d). Sistem Ekonomi Syariah: Konsep dan Prinsip Dasar yang Harus Diketahui. Diakses pada 17 November 2023, dari <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/sistem-ekonomi-syariah/>
- Wahyuni, S. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kota Termiskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014.
- Wahyuni, S., Majid, M. S. A., & Ridwan, M. (2023). Mekanisme Distribusi Kekayaan Negara Dalam Ekonomi Islam. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2652-2666.
- Wulansari, D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Widiastuti, A. S. (2021). Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 80-90.